

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SMA NEGERI 2 UJUNGBATU  
ROKAN HULU-RIAU

Karya ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan  
Studi sarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian

Ditetapkan dan disahkan di Pasir Pengaraian  
Pada tanggal 29 Bulan Januari Tahun 2015

Oleh:



SOHIBUN, M.Pd  
Pembimbing I



SILVIA RITA, M.Sc  
Pembimbing II

Mengetahui



SILVIA RITA, M.Sc  
Ketua Program Studi

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 UJUNGBATU ROKAN HULU-RIAU

Liza Wahyuni<sup>\*)</sup>, Sohibun<sup>1)</sup>, Silvia Rita<sup>2)</sup>

<sup>1&2)</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ujungbatu di kelas X MIA 1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap motivasi belajar siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan angket motivasi. Perhitungan data yang diperoleh menggunakan korelasi didapat bahwa nilai  $r_{hitung} = 0,987$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,316$ . Dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Ujungbatu.

**Kata Kunci:** Kooperatif, Model Jigsaw, Motivasi Belajar

## ABSTRACT

*This research was discuss about the influence of jigsaw cooperative learning model to student motivation. This research was conducted at SMAN 2 Ujungbatu in class X MIA 1. The purpose of this research to determine the effect of jigsaw learning model to student motivation. The instrument of this research is motivation questionship. Based on calculated using the data obtained by the correlation obtained that  $r_{value} = 0.987$  while  $r_{table}$  value = 0.316. Best on explanation above it can be concluded that  $r_{value}$  is bigger that  $r_{table}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), at the 5% significance level. It can be concluded that there are significant jigsaw cooperative learning model to motivate students of class X MIA 1 SMA Negeri 2 Ujungbatu.*

**Keywords:** Cooperative, Model Jigsaw, Motivation to Learn

## PENDAHULUAN

Guru adalah sebagai motivator karena guru merupakan sosok figur yang dicontoh oleh peserta didik, peran guru dalam memotivasi peserta didik tidak mudah. Motivasi yang dilakukan guru merupakan untuk berpikir dalam mengambil suatu tindakan.

Motivasi merupakan upaya untuk mendorong seseorang bertingkah laku. Sekolah menengah atas adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan. Seperti yang kita rasakan saat ini sedikit banyaknya upaya yang dilakukan

guru baik dalam strategi pembelajaran maupun sistem pembelajaran yang sudah dilakukan untuk meningkatkan tujuan pembelajaran.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran maka proses tersebut dilaksanakan sesuai dengan kondisi siswa, yaitu melibatkan siswa untuk berperan aktif, serta merangsang rasa ingin tahunya dalam proses belajar tersebut.

e-mail:Lizawahyuni81@yahoo.co.id

Hp : 085376925494

Rasa ingin tahu siswa tersebut membangkitkan motivasi dalam belajarnya karena ingin mengungkap masalah yang dihadapinya ketika proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima saja dari guru tetapi mampu mengeluarkan ide-ide kreatif, maka dari itu pembelajaran akan lebih menyenangkan. Dalam mewujudkan hal tersebut guru harus mengetahui karakter siswa dalam pembelajaran tersebut.

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai prestasi dalam belajar. Motivasi juga merupakan sikap yang datang tanpa disengaja karena adanya suatu keinginan untuk melakukan suatu hal.

Motivasi dalam belajar adalah sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena rasa ingin tahu membuat siswa merasa tertantang sehingga pembelajaran tersebut menarik perhatian siswa untuk bisa menyelesaikannya.

Latar belakang masalah yang telah dipaparkan menunjukkan adanya persoalan yang terus berulang dan mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Ujungbatu.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Ujungbatu<sup>4</sup>.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Ujungbatu.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:78-94) menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah.

Hardianto (2012:39) menyatakan motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.

Monks dkk dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:91) menyatakan bahwa sifat motivasi dalam belajar dibedakan dalam 2 jenis, yaitu:

#### 1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang tersebut berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik

#### 2. Motivasi intrinsik

Merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya belajar ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang profesor, atau ingin menjadi seseorang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

Martinis Yamin (2013:226) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.

Menurut Aqib Zainal (2013:21) model pembelajaran jigsaw diperkenalkan oleh Areson, Blaney, Stephen, Stikes, dan Snap pada tahun 1976. Pada model ini siswa lebih berperan dalam pembelajaran, berikut ini adalah langkah-langkahnya:

- a. Siswa dikelompokkan kedalam 4 anggota tim.
- b. Tiap orang dalam tim diberi materi yang berbeda.
- c. Tiap orang dalam tim diberi materi yang ditugaskan.
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah dipelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka

tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- g. Guru memberikan evaluasi.
- h. Penutup.

Rusman (2013:218) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran jigsaw sebagai berikut :

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota 4 orang.
2. Tiap orang dalam tim diberi materi tugas yang berbeda.
3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru tim ahli.
4. Setelah tim ahli berdiskusi, tiap anggota kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai.
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
6. Pembahasan.
7. Penutup.

### METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 14 september sampai dengan 29 november tahun ajaran 2014, yang bertempat di SMA Negeri 2 Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil mencerminkan populasi.

Sampelnya adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Ujungbatu.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen survey dengan skala *likert* yang dimodifikasi yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala pengukuran ordinal yakni memberikan nilai atau skor untuk jawaban yang diperoleh dari yang terendah sampai yang tertinggi. Setiap item pernyataan pada variabel tersebut menggunakan skala pengukuran antara rentang skor 1 sampai dengan 4 skor, skor ini bersifat membedakan dan mengurutkan.

Adapun pedoman untuk pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Kategori jawaban sangat setuju diberi skor 4
2. Kategori jawaban setuju diberi skor 3
3. Kategori jawaban tidak setuju diberi skor 2
4. Kategori jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi dan angket.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana dan korelasi. Sugiyono (2009:262) mengatakan persamaan regresi linear sederhana adalah:  $Y = a + b X$ .

Korelasi yang digunakan yaitu korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis perhitungan data yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* adalah sebesar 0,987. Sehingga interpretasi terhadap 39 siswa, diperoleh ( $r_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,316. Maka telah diketahui nilai  $r_{hitung} = 0,987$ , sedangkan nilai  $r_{tabel}$  masing-masing sebesar 0,316. Dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Maka hipotesis penelitian ini adalah: “Terdapat Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA1 SMA N 2 Ujungbatu” diterima.

Kerja sama tim yang dilakukan dalam kelompok bukan hal yang mudah karena setiap kelompok dituntut untuk mampu bekerja sama sehingga tercipta kelompok yang kompak, jika dalam kelompok terdapat siswa yang memikirkan diri sendiri maka kelompok tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Kerja sama tim yang dilakukan yaitu untuk memecahkan permasalahan didalam kelompok, sehingga akan tercipta saling interaksi antara siswa.

Dalam pembelajaran jigsaw yang dilakukan tumbuh motivasi siswa dalam belajar semua itu dapat dilihat dari kerja sama tim yang dilakukan siswa. Motivasi yang timbul yaitu untuk berusaha lebih baik lagi, semua terjadi karena dorongan yang timbul dari dalam dirinya. Kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan misalnya, seseorang siswa ingin mendapatkan sebuah pujian maka ia berusaha mendapatkan nilai yang lebih baik, semua itu adalah suatu kebutuhan yang timbul akibat dari motivasi ekstrinsik, hal ini sesuai dengan teori martinis yamin.

Misalnya dalam menjelaskan materi yang telah ikuasainya, namun disisi lain siswa tersebut ingin lebih baik lagi dari temannya agar ia mendapatkan nilai yang memuaskan. Sehingga rasa ingin lebih baik dibandingkan temannya ia berusaha sampai ia mampu menguasai materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti dengan penggunaan metode pembelajaran tipe jigsaw dapat dilihat dari perhitungan korelasi  $r_{hitung} = 0,987$  sedangkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,316. Dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), pada taraf signifikansi 5 %. Karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), oleh karena itu maka variabel bebas yaitu model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

## Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe jigsaw berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran tipe jigsaw dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat dari hasil angket kemudian didukung oleh hasil ulangan siswa yang cukup memuaskan. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi yang diperoleh bahwa nilai  $r_{hitung} = 0,987$ , sedangkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,316. Dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA 1 SMA N 2 Ujungbatu” .

## Saran

Agar dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Kepada guru, lebih memperhatikan metode dalam pembelajaran, agar suasana belajar tidak membosankan, sehingga siswa merasa senang dalam menerima pelajaran yang diberikan.
2. Kepada siswa, hendaknya lebih giat lagi dalam belajar sehingga motivasi belajar akan terus meningkat sehingga hasil yang diinginkan memuaskan dan mampu menjadi kebanggaan serta merubah cara belajar yang lebih menyenangkan sehingga tercapai yang di cita-citakan.
3. Diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw seperti perpustakaan untuk mendukung belajar siswa dalam memecahkan masalah lewat diskusi sehingga lebih termotivasi untuk belajar lebih mendalam.
4. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan penggunaan metode-metode pembelajaran yang lebih baik lagi, agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga tidak terjadi kejenuhan dalam proses belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal. 2013. *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontesktual (Inivatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono,. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardianto. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Pasir Pengaraian: UPP Press.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*.  
Bandung: PT RajagrafindoPersada  
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian  
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta  
\_\_\_\_\_. 2013. *Statistik Untuk  
Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

) <http://lib.Unnes.ac.id/970/1/2485.Pdf>,(  
diakses 20 mei 2014)  
Yamin, Martinis. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*  
. Cputat:Referensi (GP Press Group)